

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus¹. Penelitian ini menggunakan format deskripsi kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu².

Pendekatan yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif ditempuh untuk menunjukkan persentase keterlaksanaan pelaksanaan dan pelaporan penilaian kurikulum 2013 berdasarkan indikator-indikator yang diambil dari Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013. Sedangkan Pendekatan kualitatif ditempuh untuk menganalisis dokumentasi dan wawancara.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 1 (satu) bulan. Pelaksanaan penelitian dimulai September-Oktober tahun ajaran 2014-2015.

2. Tempat

Adapun untuk lokasi penelitian dilakukan di sekolah naungan Ma'arif Surabaya (SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, SMA Maryam Surabaya, SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya).

¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 03.

² Burhan Bungin, *Edisi Kedua Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), 68.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah semua guru matematika kelas X di setiap sekolah naungan Ma'arif Surabaya yaitu guru matematika kelas X SMA Maryam Surabaya, SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperlukan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh melalui wawancara, dan observasi terhadap semua guru matematika kelas X SMA Maryam Surabaya, SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Dengan kata lain, data sekunder adalah data penunjang yaitu dokumen penilaian yang dibuat oleh guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu³. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dilakukan dengan menilai kelengkapan dokumen-dokumen penilaian dan menilai dokumen instrumen penilaian yang dibuat oleh guru matematika kelas X. Hasil dari dokumentasi digunakan untuk menganalisa perencanaan penilaian apa saja yang telah dibuat

³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 116.

oleh guru yang digunakan untuk pelaksanaan penilaian hasil belajar, dan sudah terpenuhikah perencanaan yang harus dibuat guru.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian⁴. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif moderat. Dalam hal ini, peneliti datang langsung ke tempat penelitian dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang dijadikan obyek penelitian namun tidak seluruhnya⁵. Data yang diperoleh dari observasi adalah data tentang guru matematika kelas X dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik dan pelaporan hasil penilaian (mulai dari pengolahan, pemanfaatan sampai pelaporan hasil penilaian) peserta didik dalam konteks kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013. Tetapi ada beberapa indikator dalam Permendikbud yang tidak dicantumkan dalam lembar observasi dikarenakan harus menunggu sampai akhir pembelajaran di bulan Desember 2015.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁶. Wawancara dilaksanakan untuk memperkuat data dengan memperoleh data yang tidak terungkap melalui observasi maupun dokumentasi, yaitu data yang berkaitan tentang pemahaman tentang sistem penilaian kurikulum 2013, langkah awal menilai dan kendala yang dihadapi selama melaksanakan penilaian kurikulum 2013.

⁴ Musfiqon, *Paduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), 120.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 227.

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

Model wawancara yang digunakan adalah model wawancara tak berencana berfokus⁷. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Untuk hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan buku catatan dan voice recorder⁸.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar penilaian dokumentasi

Lembar penilaian ini digunakan untuk mengetahui kelengkapan perencanaan penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran matematika yang disusun guru matematika kelas X melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjelaskan teknik/instrumen penilaian apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, lembar penilaian dokumen juga digunakan untuk menilai instrumen penilaian yang dibuat guru.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam menilai dokumentasi adalah lembar penilaian dokumentasi. Instrumen berupa lembar penilaian digunakan untuk menilai kelengkapan dokumen-dokumen penilaian yang dibuat oleh guru matematika dan rencana penilaian dalam kelas yang dituangkan dalam RPP yang harus dirancang berdasarkan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

Tabel 3.1

Lembar Penilaian Kelengkapan Dokumen Penilaian Guru

Aspek yang dinilai	Kriteria yang dinilai
2.2.1 Kelengkapan Rancangan Penilaian yang dituangkan dalam RPP	1. Kriteria Penilaian meliputi: a. Teknik Penilaian yang disesuaikan dengan indikator b. Komponen yang akan dinilai c. Instrumen penilaian yang disesuaikan dengan indikator

⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua* (Jakarta: Erlangga, 2009), 104.

⁸ Sugiyono, Op. Cit., hal 81-82.

		d. Jenis tagihan yang digunakan e. Pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian
2.2.2	Kelengkapan Dokumen Instrumen Penilaian	1. Instrumen penilaian kompetensi sikap 2. Instrumen penilaian kompetensi pengetahuan 3. Instrumen penilaian kompetensi keterampilan
2.2.3	Kelengkapan Dokumen lain-lain	1. Kisi-kisi penilaian 2. Kisi-kisi soal ujian 3. Menentukan acuan kriteria
4.1.	Kelengkapan Dokumen Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik	4.1.1 Buku catatan harian guru (Jurnal guru) 4.1.2 Daftar nilai hasil belajar peserta didik, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai kompetensi sikap • Nilai kompetensi pengetahuan • Nilai kompetensi keterampilan

Tabel 3.2
Lembar Penilaian Instrumen Penilaian Guru

Instrumen Penilaian	Aspek yang dinilai
1. Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap	1. Komponen Substansi 2. Komponen Konstruksi 3. Komponen Bahasa
2. Instrumen Penilaian Kompetensi pengetahuan	1. Komponen Substansi 2. Komponen Konstruksi 3. Komponen Bahasa
3. Instrumen Penilaian Kompetensi keterampilan	1. Komponen Substansi 2. Komponen Konstruksi 3. Komponen Bahasa

2. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan kegiatan pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran matematika dan

pelaporan hasil penilaian⁹. Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi kegiatan penilaian dalam belajar mengajar yang berbentuk *check list* dan lembar observasi teknik penilaian yang digunakan guru dalam melaksanakan penilaian yang berbentuk *rating scale*.

Selain itu, untuk melakukan observasi atau pengamatan untuk mendeskripsikan penilaian yang dilakukan guru matematika dalam proses belajar mengajar digunakan lembar catatan lapangan.¹⁰

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lembar Penilaian Keterlaksanaan Penilaian Hasil Belajar dalam Konteks Kurikulum 2013

No	Variabel	Sub variabel
3.	Pelaksanaan Penilaian Hasil belajar	3.1 Persyaratan pelaksanaan penilaian 3.2 Pelaksanaan penilaian 3.3 Teknik penilaian yang digunakan : 3.3.1 Teknik penilaian dalam kompetensi sikap 3.3.2 Teknik penilaian dalam kompetensi pengetahuan 3.3.3 Teknik penilaian dalam kompetensi keterampilan
4.	Pelaporan Hasil Penilaian	3.1 Pengolahan hasil belajar oleh guru 3.2 Pemanfaatan hasil penilaian peserta didik 3.3 Pelaporan hasil belajar oleh guru kepada orang tertentu

3. Pedoman wawancara adalah item-item pertanyaan yang diajukan kepada guru yang digunakan untuk mengetahui pemahaman guru matematika tentang kurikulum 2013,

⁹ Nurkhikmah, Skripsi: “Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Matematika di SMA Studi Kasus di SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011”. (Yogyakarta: UNY, 2011), 45.

¹⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 160.

mengetahui aspek apa saja yang dinilai, teknik penilaian apa saja yang sering dan jarang digunakan dan alasan guru matematika kelas X menggunakan teknik/ instrumen penilaian tertentu dalam menilai hasil belajar peserta didik serta kendala-kendala yang dihadapi guru matematika selama melaksanakan penilaian kurikulum 2013 di sekolah naungan Ma'arif Surabaya yakni SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya, SMA Maryam Surabaya. Untuk memudahkan peneliti melakukan wawancara, maka dibutuhkan sebuah pedoman wawancara. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹¹.

Untuk analisis data kualitatif seperti dokumentasi dan wawancara menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu gejala peristiwa keadaan yang terjadi. Teknik digunakan untuk mengelola data yang dilakukan bertolak dari berbagai data yang terhimpun dengan selalu memperhatikan berbagai fakta yang teridentifikasi munculnya atau tidak¹². Sedangkan untuk analisis data kuantitatif seperti observasi menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Berikut akan dijelaskan setiap analisis data yang digunakan untuk setiap teknik pengumpulan data.

a. Analisis data dokumentasi:

Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh peneliti sendiri sebelum melakukan observasi kegiatan guru melakukan penilaian hasil belajar dalam konteks kurikulum 2013 di kelas. Untuk mengetahui kelengkapan dokumen penilaian yang di buat guru digunakan lembar penilaian kelengkapan dokumen.

¹¹ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2010), 89.

¹² Mustofa, Skripsi: "*Pelaksanaan Penilaian Portofolio Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 5*". (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), 12.

Hasil analisis kelengkapan dokumen penilaian guru yang dibuat dianalisis dengan mencocokkan dokumen penilaian guru dengan lembar penilaian kelengkapan dokumen. Sedangkan analisis kelayakan instrumen dianalisis dengan cara mencocokkan instrumen penilaian dengan lembar penilaian kelayakan instrumen. Kemudian, instrumen dikatakan mempunyai kriteria sangat baik apabila semua indikator terpenuhi. mempunyai kriteria baik apabila lebih dari setengah indikator terpenuhi. mempunyai kriteria cukup baik apabila setengah indikator terpenuhi. mempunyai kriteria kurang baik apabila kurang dari setengah indikator terpenuhi¹³.

b. Analisis data observasi:

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk memberi gambaran mengenai keterlaksanaannya penilaian hasil pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 yang dilakukan guru, dengan langkah¹⁴:

1. Mensor setiap indikator lembar observasi dengan kriteria:

Selalu	: 4	Jarang	: 2
Sering	: 3	Tidak pernah	: 1

Keterangan:

- Selalu, apabila selalu melakukan sesuai dengan indikator penilaian pada setiap pertemuan
- Sering = kerap/ ecap¹⁵. Hampir setiap saat dilakukan (lebih dari setengah pertemuan melaksanakan indikator)
- Jarang = renggang/ lebar jaraknya, tidak merata, tidak padat, tidak kerap kali¹⁶, (kurang dari setengah pertemuan melakukan indikator)

¹³ Tri Rumawati, Skripsi: “*Sistem Penilaian Pembelajaran Matematika di SMP Negeri Kabupaten Kulon Progo dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*”. (Yogyakarta: UNY, 2009), 52-53.

¹⁴ Aizza Rohmatin, Skripsi: “*Analisis Pembelajaran Matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya*” (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012), 60.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari <http://Kbbi.web.id>, pada tanggal 8 februari 2015.

¹⁶ Ibid.

- Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan penilaian sesuai dengan indikator
2. Menghitung skor tertimbang maksimum masing-masing subvariabel

Untuk menentukan skor tertimbang maksimum masing-masing subvariabel diperoleh dengan rumus:

$$S_{maks\ i} = 4n_i$$

Keterangan:

$S_{maks\ i}$ = skor tertimbang maksimum pada subvariabel ke i , $i = 1, 2, 3$

n_i = banyaknya indikator pada subvariabel ke i , $i = 1, 2, 3$

Tabel 3.4
Skor Tertimbang Maksimum masing-masing Subvariabel untuk Variabel Pelaksanaan Penilaian

No	Varabel	Subvariabel	Skor Maksimum/ Indikator	n_i	$S_{maks\ i}$
3.	Pelaksanaan Penilaian	3.1. Persyaratan pelaksanaan penilaian	4	2	8
		3.2. Pelaksanaan Penilaian		11	44
		3.3. Teknik penilaian yang digunakan		11	44

Tabel 3.5
Skor Tertimbang Maksimum masing-masing Subvariabel untuk Variabel Pelaporan Hasil Penilaian

No	Variabel	Subvariabel	Skor Maksimum/ Indikator	n_i	$S_{maks\ i}$
4.	Pelaporan Hasil Penilaian	4.1. Pengolahan hasil belajar	4	2	8
		4.2. Pemanfaatan hasil penilaian		4	16
		4.3. Pelaporan hasil belajar		2	8

3. Menghitung nilai persentase tiap subvariabel
Untuk menghitung skor persentase subvariabel pada masing-masing sekolah diperoleh dengan rumus:

$$P_i = \frac{r}{S_{maks\ i}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_i = nilai persentase subvariabel ke i , $i = 1, 2, 3$
 r = skor subvariabel yang diperoleh dari masing-masing subyek penelitian
 $S_{maks\ i}$ = skor tertimbang maksimum pada subvariabel ke i , $i = 1, 2, 3$

4. Menghitung nilai rata-rata persentase variabel dari masing-masing subyek penelitian

$$RP = \frac{\sum_{i=1}^n P_i}{S}$$

Keterangan:

RP = nilai rata-rata persentase variabel masing-masing subyek penelitian
 p_i = nilai persentase subvariabel ke i , $i = 1, 2, 3$
 S = banyaknya subvariabel dalam satu variabel

5. Menghitung nilai rata-rata persentase variabel keseluruhan

Menghitung nilai rata-rata persentase variabel keseluruhan dengan cara menjumlahkan semua hasil persentase pada langkah (4) dibagi banyak sekolah:

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n RP_i}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata persentase variabel keseluruhan
 PR_i = nilai rata-rata persentase subyek penelitian ke i , $i = 1, 2, \dots, n$
 N = banyaknya subyek penelitian

6. Menentukan kategori tingkat keterlaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik dalam konteks kurikulum 2013 di kelas X SMA naungan Ma'arif Surabaya diperoleh dengan mencocokkan nilai rata-rata

persentase dengan kategori persentase menurut Purwanto dalam Jurnal Darmayeni, sebagai berikut¹⁷:

Tabel 3.6

Kategori Keterlaksanaan Penilaian Hasil Belajar Peserta didik dalam Konteks Kurikulum 2013

No	%	Kategori
1.	$25 \leq X < 44$	Kurang Baik
2.	$44 \leq X < 63$	Cukup Baik
3.	$63 \leq X < 82$	Baik
4.	$82 \leq X \leq 100$	Sangat Baik

Keterangan : X = nilai rata-rata persentase

4. Analisis data wawancara:

Peneliti mengadakan wawancara semi terstruktur kepada guru matematika kelas X wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data tentang penilaian yang dilakukan guru matematika kelas X. Penilaian yang dimaksudkan adalah sejauh mana pemahaman guru mengenai penilaian kurikulum 2013, bagaimana guru menentukan langkah awal dalam melaksanakan penilaian, alasan guru menggunakan teknik penilaian selama melaksanakan penilaian hasil belajar dalam kelas serta kendala-kendala yang mungkin dialami oleh guru selama melaksanakan penilaian kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di kelas.

Pemahaman guru mengenai penilaian kurikulum 2013 dianalisis dengan cara melihat kecenderungan guru menjawab pertanyaan mengenai konteks penilaian kurikulum 2013 (menjelaskan apa itu penilaian autentik, apa saja ruang lingkup penilaian kurikulum 2013, perubahan apa saja dalam penilaian, prosedur bagaimana yang harus dilakukan, dan teknik apa saja yang harus digunakan) dengan benar dan sesuai dengan penjelasan yang tertuang dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013.

¹⁷ Darmayeni, Zulhemi, Zuhdi, "Analisis Keterlaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran IPA Fisika Kelas VII SMP Negeri Pekanbaru", *Student Paper Post Degree*, 03: 14, (Januari, 2013), 03.

Data dari hasil wawancara akan di analisis yang nantinya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Hasil wawancara dituangkan secara tertulis dengan cara sebagai berikut¹⁸:

1. Mengumpulkan catatan yang telah diperoleh pada saat wawancara dilaksanakan.
2. Mentranskrip hasil wawancara.
3. Memeriksa kembali hasil transkrip dengan melihat kembali catatan hasil wawancara untuk mengurangi kesalahan penulis pada transkrip.

¹⁸ Nina Trisnawati, Skripsi: “Analisis Pembelajaran Matematika pada Pendidikan Kesetaraan Program Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama Surabaya. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), 32.